

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari ikhtisar laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2016. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2016. Pemilihan sample dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang telah <i>go public</i> dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016	134
2	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sample : a. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan (<i>annual report</i>) selama periode 2013-2016 b. Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp) selama periode 2013-2016	(18) (25)

	c. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap terkait dengan penelitian selama periode 2013-2016	(18)
3	Jumlah sampel terseleksi	73
4	Total observasi penelitian selama 4 tahun	292

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com dan data diolah 2018.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur selama periode 2013-2016. Perusahaan yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dalam website BEI 2013-2016 sebanyak 18 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp) sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap terkait dengan penelitian selama periode 2013-2016 sebanyak 18 perusahaan. Sehingga perusahaan manufaktur yang terseleksi sebanyak 73 perusahaan. Maka, total observasi penelitian selama 4 tahun sebanyak 292 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan sesuai dengan kriteria sampel

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
ALDO	Alkindo Naratama Tbk
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk

ASII	Astra International Tbk
AUTO	Astra Otoparts Tbk
BATA	Sepatu Bata Tbk
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
HMSP	HM Sampoerna Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
INAF	Indofarma Tbk
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
INDS	Indospring Tbk
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
JECC	Jembo Cable Company Tbk
JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
KBLM	Kabelindo Murni Tbk
KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
KICI	Kedaung Indah Can Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
LION	Lion Metal Works Tbk

LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
LMSH	Lionmesh Prima Tbk
MAIN	Malindo Feedmill Tbk
MBTO	Martina Berto Tbk
MERK	Merck Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
PYFA	Pyridam Farma Tbk
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
RMBA	Bentoel International Investama Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
SIPD	Sierad Produce Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
SMCB	Holcim Indonesia Tbk
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk
SPMA	Suparma Tbk
SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
SRSN	Indo Acidatama Tbk
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
TCID	Mandom Indonesia Tbk
TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
TRIS	Trisula International Tbk
TRST	Trias Sentosa Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
VOKS	Voksel Electric Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com dan data diolah 2018.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (ghozali, 2011). Berikut Hasil *statistic deskriptif* dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.3 :

Table 4.3
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	292	-,92	,83	,0864	,14390
LEV	292	,04	1,25	,4479	,20715
ROA	292	-,22	,66	,0677	,10681
OSHIP	292	,02	1,00	,6921	,22479
BDOUT	292	,20	,80	,4142	,11423
BIG	292	0	1	,40	,492
KAP	292	0	1	,09	,290
DCHANGE	292	0	1	,26	,441
CEOPIC	292	,00	23,00	2,8322	2,48209
FFR	292	0	1	,03	,164
Valid N (listwise)	292				

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel independen *financial stability* yang diprosikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) dengan nilai rata-rata sebesar 0,0864 Hal ini menunjukkan bahwa rasio perubahan total aset selama periode penelitian 2013-2016 pada perusahaan yang menjadi sampel tersebut dapat dikatakan

rendah yaitu sebesar 8,64%. Sedangkan nilai standar deviasi dari ACHANGE adalah 0,14390 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 14,39\%$ dari rata-rata nilai ACHANGE secara keseluruhan. Nilai ACHANGE tertinggi diperoleh dari PT. Voksel electric Tbk (VOKS) tahun 2016 yaitu dengan nilai ACHANGE sebesar 0,83 atau 83,4%. Sedangkan Nilai ACHANGE terendah selama periode penelitian diperoleh dari PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) tahun 2014 yaitu dengan nilai ACHANGE sebesar -0,92 atau -92%.

2. Variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4479 yang berarti bahwa proporsi hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan proporsi aset perusahaan. Sedangkan nilai standar deviasi dari nilai LEV sebesar 0,20715 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 20,71\%$ dari rata-rata nilai LEV secara keseluruhan. Nilai LEV tertinggi diperoleh dari PT.) Bentoel International Investama Tbk (RMBA) tahun 2015 yaitu dengan nilai LEV sebesar 1,25. Sedangkan Nilai LEV terendah diperoleh dari PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) tahun 2013 yaitu dengan nilai LEV sebesar 0,04.
3. Variabel *financial target* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 0,0677 yang berarti bahwa perusahaan pada penelitian ini mampu menghasilkan laba dari penggunaan total aset yang dimilikinya dengan rata-rata sebesar 6,77%. Sedangkan nilai standar deviasi dari ROA adalah sebesar 0,10681 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 10,681\%$ dari rata-rata nilai ROA secara keseluruhan. Nilai ROA tertinggi diperoleh dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2013 yaitu dengan nilai ROA sebesar 0,66. Sedangkan Nilai ROA terendah diperoleh dari PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) tahun 2014 yaitu dengan nilai ROA sebesar -0,22.
4. Variabel *institutional ownership* yang diproksikan dengan kepemilikan saham institusi lain (OSHIP) rata-rata sebesar 0,6921 yang berarti bahwa kepemilikan saham institusi lain pada perusahaan rata-rata sebesar 69,21%.

Sedangkan nilai standar deviasi dari OSHIP adalah sebesar 0,22479 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 22,479$ % dari rata-rata nilai OSHIP secara keseluruhan. Nilai OSHIP tertinggi diperoleh dari PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) tahun 2016 yaitu dengan nilai OSHIP sebesar 1,00. Sedangkan Nilai OSHIP terendah diperoleh dari PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) tahun 2016 yaitu dengan nilai OSHIP sebesar 0,02.

5. Variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT) menunjukkan rata-rata sebesar 0,4142 yang berarti bahwa jumlah komisaris independen pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah komisaris yang tidak independen, karena rerata dari BDOUT mencapai kurang dari 50% yaitu 41,42%. Sedangkan nilai standar deviasi dari BDOUT adalah sebesar 0,11423 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 11,423$ % dari rata-rata nilai BDOUT secara keseluruhan. Nilai BDOUT tertinggi diperoleh dari PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) tahun 2015 yaitu dengan nilai BDOUT sebesar 0,80. Sedangkan Nilai BDOUT terendah diperoleh dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2014 yaitu dengan nilai BDOUT sebesar 0,20.
6. Variabel kualitas audit eksternal diproksikan dengan (BIG), rata-rata 0,40 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,40 yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan perubahan Kantor Akuntan Publik dengan kode 1 lebih sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perubahan yaitu hanya 40%. Sedangkan nilai standar deviasi BIG adalah sebesar 0,492 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 49,2$ % dari rata-rata nilai BDOUT secara keseluruhan.
7. Variabel *change in auditor* yang diproksikan dengan (KAP) menunjukkan nilai rata-rata 0,09 yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan perubahan pergantian auditor dengan kode 1 lebih sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perubahan yaitu hanya 9%. S dan standar

deviasi sebesar KAP adalah sebesar 0,290 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 29\%$ dari rata-rata nilai KAP secara keseluruhan.

8. Variabel pergantian direksi yang diproksikan dengan (DCHANGE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,26 yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan perubahan pergantian direksi dengan kode 1 lebih sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perubahan yaitu hanya 26%. Sedangkan nilai standar deviasi DCHANGE adalah sebesar 0,441 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 44,1\%$ dari rata-rata nilai DCHANGE secara keseluruhan.
9. Variabel *frequent number of CEO's picture* yang diproksikan dengan (CEOPIC) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,8322 yang berarti bahwa nilai rata-rata total foto CEO cukup tinggi dan standar deviasi sebesar 2,48209 yang berarti terdapat penyimpangan dari rata-rata nilai *frequent number of CEO's picture* secara keseluruhan. Nilai *frequent number of CEO's picture* tertinggi diperoleh dari PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) tahun 2014 yaitu dengan nilai *frequent number of CEO's picture* sebesar 23. Sedangkan Nilai *frequent number of CEO's picture* terendah diperoleh dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) tahun 2013 yaitu dengan nilai *frequent number of CEO's picture* sebesar 0,00.
10. Variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* (FFR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,03 yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan *restatement* dengan kode 1 lebih sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perubahan yaitu hanya 3%. dan standar deviasi sebesar 0,164 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar $\pm 16,4$ dari rata-rata nilai FFR secara keseluruhan.

4.2.2 Uji *Hosmer and Lemeshow*

Untuk mengetahui perbedaan antara prediksi dan observasi dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow* dengan pendekatan *Chi Square*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Berikut Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow* dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.4 :

Table 4.4
Uji *Hosmer and Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,282	8	,996

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel hasil pengujian kesamaan prediksi model regresi logistik dengan data observasi menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 1,282 dengan nilai signifikan sebesar 0,996. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hal ini berarti bahwa model mampu diterima karena model sesuai dengan hasil observasinya.

4.2.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis ini ditunjukkan dengan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2Log Likelihood pada awal (*block number*= 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada *block number*= 1. Apabila nilai -2Log Likelihood *block number*= 0 lebih besar dari nilai -2Log Likelihood *block number*= 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi

semakin baik. Berikut Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.5 :

Table 4.5
Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	112,380	-1,890
Step 1	110,158	-1,697

Sumber: data diolah 2018

Dari hasil analisis *Overall Model Fit* menunjukkan bahwa model analisis yang lebih baik. Hal ini diketahui adanya penurunan nilai *-2Log Likelihood* yaitu 112,380 pada *block 0* menjadi 110,158 pada *block 1* atau terjadi penurunan *Chi Square* sebesar 2,222. Terjadinya penurunan nilai *2LogL* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.2.4 Uji Nagelkerke R Square

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah nilai yang menunjukkan besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, sedangkan sisanya yaitu 100% dikurangi nilai *Nagelkerke R Square* merupakan besarnya variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian. Berikut Hasil Uji *Nagelkerke R Square* dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.6

Table 4.6
Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52,813 ^a	,068	,306

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan hasil nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,306 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 30,6% sisanya sebesar 69,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.2.5 Uji Matrik Klasifikasi

Uji ini digunakan untuk memperjelas gambaran atas prediksi model regresi logistik dengan data observasi. Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan *fraudulent financial reporting* dengan melihat perusahaan yang melakukan *restatement* dan *non restatement*. Berikut Hasil Uji matrik klasifikasi dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.7:

Table 4.7
Uji Matrik Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		
			FFR		Percentage Correct
			Non Restatement	Restatement	
Step 1	FFR	Non Restatement	284	0	100,0
		Restatement	8	0	,0
	Overall Percentage				

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji matrik klasifikasi menunjukkan bahwa menurut prediksi perusahaan yang tidak melakukan *restatement* adalah 284 perusahaan, sedangkan hasil observasinya adalah 284 jadi ketepatan klasifikasi 100% (284/284). Sedangkan perusahaan yang melakukan *restatement* ada 8 dan hasil observasi 0, jadi ketepatan klasifikasi 0,0 % (0/8) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 97,3%.

4.3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Table 4.8
Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	6,214	3,180	3,818	1	,051	499,874
X2	-6,958	3,307	4,427	1	,035	,001
X3	-2,014	5,683	,126	1	,723	,133
X4	3,967	2,187	3,291	1	,070	52,810
X5	-17,782	8,754	4,126	1	,042	,000
X6	,944	,976	,935	1	,334	2,570
X7	-16,806	6365,012	,000	1	,998	,000
X8	-,580	1,059	,300	1	,584	,560
X9	-,138	,258	,286	1	,593	,871
Constant	1,952	3,680	,282	1	,596	7,046

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{FFR} = 1,952 + 6,214 - 6,958 - 2,014 + 3,967 - 17,782 + 0,944 - 16,806 - 0,580 - 0,138 + e$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Konstanta (a) = 1,952 artinya adanya pengaruh dari ke-9 rasio yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , X_8 , X_9 , maka perusahaan akan mengalami *fraudulent financial reporting* sebesar 1,951.
2. Variabel X_1 (ACHANGE) dengan nilai 6,241 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan total aset, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar 6,241.
3. Variabel X_2 (LEV) dengan nilai -6,958 bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1 satuan total hutang terhadap total aktiva, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar -6,958.
4. Variabel X_3 (ROA) dengan nilai -2,014 bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1 satuan laba bersih terhadap total aset, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar -2,014.
5. Variabel X_4 (OSHIP) dengan nilai 3,967 bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan saham yang dimiliki institusi lain terhadap saham yang beredar, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar 3,967.
6. Variabel X_5 (BDOUT) dengan nilai -17,782 bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1 satuan total dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar -17,782.
7. Variabel X_6 (BIG) dengan nilai 0,944 bertanda positif artinya setiap adanya perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal yang termasuk dalam

kategori KAP *Big Four*, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar 0,944.

8. Variabel X_7 (KAP) dengan nilai -16,806 bertanda negatif artinya setiap adanya pergantian kantor akuntan publik, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar -16,806.
9. Variabel X_8 (DCHANGE) dengan nilai -0,580 bertanda negatif artinya setiap adanya pergantian direksi, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar -0,580.
10. Variabel X_9 (CEOPIC) dengan nilai -0,138 bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1 satuan foto CEO, maka akan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebesar -0,138.

Tabel 4.9

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .	Ha ditolak
H2 = <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .	Ha diterima
H3 = <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .	Ha ditolak
H4 = <i>Institutional ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .	Ha ditolak
H5 = <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .	Ha diterima
H6 = Kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .	Ha ditolak
H7 = <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .	Ha ditolak
H8 = Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap	Ha ditolak

<p><i>fraudulent financial reporting.</i></p> <p>H9 = <i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting.</i></p>	<p>Ha ditolak</p>
---	-------------------

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel pengujian hipotesis, dimana nilai signifikansi adalah 5% atau 0,05.

H₁: *Financial stability* yang diukur dengan ACHANGE memiliki nilai signifikan sebesar $0,051 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio perubahan total *asset* yang diproksikan oleh *pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting.*

H₂: *External pressure* yang diukur dengan LEV memiliki nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan oleh *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting.*

H₃: *Financial target* yang diukur dengan ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0,723 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio *return on asset* yang diproksikan oleh *pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting.*

H₄: *Institutional ownership* yang diukur dengan kepemilikan saham institusi lain memiliki nilai signifikan sebesar $0,070 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio OSHIP yang diproksikan oleh *pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting.*

H₅: *Ineffective monitoring* yang diukur dengan Rasio dewan komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio BDOU yang diproksikan oleh *opportunity* berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting.*

H₆: Kualitas audit eksternal yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai signifikan sebesar $0,334 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio BIG yang

diproksikan oleh *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₇: *Change in auditor* yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai signifikan sebesar $0,998 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio KAP yang diproksikan oleh *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₈: Pergantian direksi yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai signifikan sebesar $0,584 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio DCHANGE yang diproksikan oleh *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₉: *Frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan jumlah foto CEO memiliki nilai signifikan sebesar $0,593 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio CEOPIC yang diproksikan oleh *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, *frequent number of CEO's picture* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016.

4.4.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis ke-satu ditolak. Variabel *financial stability* diproksikan dengan *ACHANGE* menggunakan rasio perubahan total *asset*.

Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan pada sampel ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan sangat baik yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab

langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan para manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil atau mengalami penurunan karena hal tersebut justru akan memperparah kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merissa (2016) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis ke-dua diterima. Variabel *external pressure* diproksikan dengan LEV menggunakan rasio perubahan *leverage*.

Hasil ini menjelaskan bahwa tekanan untuk meningkatkan aset yang berasal dari hutang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen tidak mampu membayar utang perusahaan sehingga *leverage* nya tinggi dan apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari hutang sudah semakin besar dibandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Maka, manajer perusahaan mendapatkan tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan. Besarnya gap antara kewajiban perusahaan dengan total ekuitas perusahaan mengindikasikan perusahaan tidak dalam keadaan sehat. Oleh karena itu manajemen pun akan memiliki *pressure* untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan misalnya dengan menaikkan nilai ekuitas mereka untuk mengimbangi jumlah kewajiban perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Widarti (2015) bahwa variabel *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

4.4.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis ke-tiga ditolak. Variabel *Financial Target* diproksikan dengan ROA menggunakan rasio perubahan *return on asset*.

Return of asset merupakan perbandingan laba perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. ROA merupakan target keuangan perusahaan dengan memperkirakan berapa besaran laba yang akan diterima dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Akan tetapi, ROA bukanlah sebagai faktor resiko tekanan dalam mengidentifikasi kemungkinan tindak kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini karena ROA digunakan untuk tujuan jangka pendek dalam perusahaan padahal ada faktor lain dalam target keuangan. Ini merupakan tugas manajer yang harus memikirkan program jangka panjang agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, manajer menganggap bahwa besarnya *financial target* perusahaan masih dinilai wajar dan bisa dicapai. Manajer tidak menganggap bahwa *financial target* tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya *financial target* tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa ROA tidak bisa digunakan sebagai faktor resiko dalam mendeteksi kecurangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2015) *financial targets* yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.4 Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Variabel *Institutional Ownership* diproksikan dengan OSHIP.

Hasil ini menjelaskan meskipun saham yang dimiliki oleh institusi tinggi, hal ini tidak menjadi tekanan tersendiri bagi perusahaan. Bagi perusahaan tidak ada bedanya saham yang dimiliki oleh institusi ataupun perorangan karena sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membagikan dividennya kepada para pemegang saham. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham ini tidak membedakan antara saham yang dimiliki institusi, perorangan maupun manajerial. Yang membedakan pembagian dividen yaitu jenis saham. Jenis saham dapat berupa saham biasa dan saham preferen. Hasil penelitian ini didukung oleh Tessa (2016) yang menyatakan bahwa *Institutional ownership* dengan proksi OSHIP tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis ke-lima diterima. Variabel *Ineffective Monitoring* diproksikan dengan BDOOUT menggunakan rasio total dewan komisaris independen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum keberadaan dewan komisaris independen akan memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. Semakin banyak komisaris independen diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Namun akan berbeda apabila terdapat intervensi kepada dewan komisaris independen yang mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut sehingga jumlah atau

banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam meningkatkan pengawasan operasional perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffany (2015) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.6 Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit Eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis keenam ditolak. Variabel kualitas audit eksternal diprosikan dengan BIG menggunakan variabel *dummy*.

Kualitas auditor perusahaan yang tergabung dalam KAP BIG-4 tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya persepsi bahwa KAP yang tergabung dalam BIG-4 dapat memberikan output kualitas audit yang bagus akan tetapi persepsi tersebut tidaklah benar karena realitanya perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 4 masih melakukan tindakan *fraudulent financial reporting*. Hal utama yang mendasari bahwa ukuran KAP tidak mampu digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu dikarenakan auditor dalam melaksanakan auditnya harus berdasarkan standar auditing. Hal lain yang mendasari yaitu adanya sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh auditor. Semua auditor baik yang tergolong KAP *Big4* maupun *non Big4* memiliki kedudukan yang sama, yaitu sama-sama harus mematuhi standar auditing dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.7 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis ke-tujuh ditolak. Variabel *Change in Auditor* diproksikan dengan KAP menggunakan variabel *dummy*.

Hasil ini menjelaskan bahwa kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendeteksian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Selain itu, perubahan auditor bisa terjadi sebagai akibat perusahaan tidak puas terhadap kinerja auditor sebelumnya dari hasil audit yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016), Tiffany (2015), Sihombing (2014) yang menyatakan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.8 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis ke-delapan ditolak. Variabel Pergantian Direksi diproksikan dengan DCHANGE menggunakan variabel *dummy*.

Hasil ini menjelaskan bahwa, Hal ini dapat terjadi apabila pemangku kepentingan tertinggi diperusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten dari direksi sebelumnya. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pergantian direksi pada perusahaan bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, tetapi pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan

adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten dari direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2016) dan Annisya (2016) yang menyatakan bahwa Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.9 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sehingga hipotesis ke-sembilan ditolak. Variabel *Frequent Number of CEO's Picture* diproksikan dengan CEOPIC menggunakan total foto CEO.

Frequent Number of CEO's Picture / gambar CEO penting dicantumkan dalam laporan tahunan guna memperkenalkan kepada masyarakat luas terutama para pemangku kepentingan siapa CEO perusahaan tersebut. Foto yang dicantumkan dalam laporan tahunan yaitu foto hasil kegiatan, jika foto CEO ditampilkan dalam kegiatan tersebut membuktikan bahwa CEO ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Sehingga masyarakat mampu menilai keseriusan, keuletan serta tanggung jawab CEO dalam memimpin perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.